

**AKOMODASI KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI ANTARBUDAYA
ANTARA WARGA ASLI DUSUN KIUTETA DENGAN WARGA TIMOR LESTE
DI DESA NOELBAKI**

Windy Jullyan Funay¹

Blajan Konradus²

Ferly Tanggu Hana³

¹*Almuni Prodi. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang*

²*Dosen Prodi. Sosiologi FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang*

³*Dosen Prodi. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang*

ABSTRACT

“Accomodation of communication in intercultur interactions between native residents of the Kiuteta Hamlet snd new Residents of Timor Leste in the Village of Noelbaki”.

The purposa of this research is to find out the accomodation in convergence, divergence and axcessive accomodation in intercultural interactions that occur between the original residents of Kiuteta hamlet and new residents of Kiuteta hamlet and new residents of Timor Leste in the village of Noelbaki, Kupang. The theory used in this study is the theory of communication accomodation. This research is a type of qualitative research. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Informants in this study amounted to 11 people, namely : (1) five new residents of Timor Leste, (2) five residents of the Kiuteta Hamlet, (3) Noelbaki Village leader. This results of this study indicate that in conversation people have three choices namely convergence, divergence, and excessive accomodation. Intercultur interaction of communication accomodation of convergence between indigenous residents of the Kiuteta Hamlet and new residents of Timor Leste, namely mutual respect when speaking and adjusting language where new residents of Timor Leste must adjust, understand the language use of the native inhabitants of the Kiuteta Hamlet. Convergence choices occur in some new residents of Timor Leste who still maintain a culture (dialect) to highlight differences. An act of exessive accomodation at an interaction where new residents of Timor Leste are considered as rude citizens. Suggestions for achieving common goals in diversitym the adaptation process should continue to be carried out by local residents and new residents of Timor Leste in Kiuteta hamlet.

Keywords : Accomodation Communication, Convergence, Divergence, Excessive Accomodation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui proses akomodasi komunikasi dalam interaksi antara Warga Asli Dusun Kiuteta dan

Warga Timor Leste di Desa Noelbaki serta untuk mengetahui kendala dalam proses Akomodasi Komunikasi dalam interaksi antara Warga Asli Dusun Kiuteta dan Warga Timor Leste di Desa Noelbaki. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata. Dengan menggunakan informan potensial sebagai sumber data, dalam penelitian ini data-data disajikan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan Teori akomodasi komunikasi sebagai acuan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Akomodasi Komunikasi dalam Interaksi antar Warga Asli Dusun Kiuteta dan Warga Timor Leste di Desa Noelbaki, terdapat proses akomodasi konvergensi yang merupakan strategi yang digunakan untuk beradaptasi dengan perilaku orang lain. Pilihan konvergensi antara warga asli dusun Kiuteta dan warga baru Timor Leste di Desa Noelbaki terlihat dengan adanya sikap toleransi yang dilakukan oleh kedua warga. Selain itu akomodasi divergensi warga asli Dusun Kiuteta dan warga baru Timor Leste berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa pilihan divergensi terjadi pada beberapa warga baru Timor Leste yang masih mempertahankan budaya (dialek) untuk menonjolkan perbedaan. Hambatan yang terjadi dalam proses akomodasi interaksi antar warga asli Dusun Kiuteta dan Warga baru Timor Leste di Desa Noelbaki yaitu adanya akomodasi berlebihan yang dilakukan oleh warga asli dusun Kiuteta terhadap warga baru Timor Leste.

Dalam kehidupan sehari-hari, tak peduli dimana kita berada, kita selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang tertentu yang berasal dari kelompok, ras, etnik, atau budaya lain. Berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda kebudayaan, merupakan pengalaman baru yang selalu kita hadapi. Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Manusia adalah makhluk sosial budaya yang selalu berperilaku melalui belajar. Apa

yang dipelajari oleh manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sosial budaya.

Masyarakat berbeda etnis yang hidup berdampingan telah mengalami banyak proses perkembangan dan adaptasi mereka untuk mencapai tujuan bersama dalam perbedaan. Tak heran dalam menjalani hubungan yang harmonis sering ditemukan perbedaan-perbedaan terutama dalam bahasa, agama, adat-istiadat, norma-norma maupun etos kerja masing-masing (Koenjaraningrat, 1993:3). Dalam

prosesnya terdapat sebuah pemahaman interaksi antarbudaya berbeda yang berfokus pada peranan dari komunikasi verbal dan nonverbal dalam percakapan, dan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dari berbagai komunitas budaya akan menyesuaikan, memodifikasi, atau mengatur perilaku seseorang dalam responnya terhadap orang lain.

Menurut Soekanto (2002:7) istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan, akomodasi biasanya dilakukan secara tidak sadar. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan 7 pulau besar yang terdiri atas 28 suku/etnis dan 68 bahasa daerah. Masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda ini memicu

timbulnya akomodasi komunikasi dalam proses interaksi. Di Kabupaten Kupang sendiri akomodasi komunikasi semakin tinggi dikarenakan masyarakat Kabupaten Kupang merupakan masyarakat multikultur dimana berbagai etnis dengan budayanya masing-masing datang dan menetap di Kabupaten Kupang. Salah satu wilayah yang mengalami proses interaksi dengan akomodasi komunikasi yang kuat yakni Desa Noelbaki.

Penelitian ini ingin menjelaskan suatu proses interaksi antarbudaya dengan adanya bentuk akomodasi komunikasi. Akomodasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi, atau mengatur perilaku seseorang dalam responnya terhadap orang lain (W. Richard & H. Turner 2008:217). *Communication Accomodation Theory* (CAT), memberikan perhatian pada interaksi memahami antara orang-orang dari kelompok yang berbeda dengan menilai bahasa, perilaku nonverbal dan penggunaan paralinguistic individu, dalam hal ini warga baru.

Berkaitan dengan akomodasi komunikasi tersebut, komunikasi tidak selalu berjalan dengan baik, selalu ada perspektif

atau prasangka bahkan stereotip dalam interaksi yang terjadi antara masyarakat. Gambaran latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Akomodasi Komunikasi dalam Interaksi AntarBudaya antara Warga asli Dusun Kiuteta dan Warga Baru Timor Leste di Desa Noelbaki”***.

TINJAUAN PUSTAKA

Interaksi

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan hubungan dengan manusia yang lain. Hubungan tersebut terjadi karena manusia saling membutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Karena manusia tidak bisa lepas dari manusia lainnya dan tidak bisa melakukan seorang diri. Kecenderungan manusia berhubungan melahirkan komunikasi dengan manusia yang lainnya. Komunikasi terjadi karena saling membutuhkan melalui sebuah interaksi.

Interaksi merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika. Hubungan antar manusia satu dengan lainnya disebut interaksi.

Dari interaksi akan menghasilkan produk-produk interaksi, yaitu tata pergaulan yang berupa nilai dan norma yang berupa kebaikan dan keburukan dalam ukuran kelompok tersebut mempengaruhi perilaku sehari-hari. Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain.

Komunikasi Antar Budaya

Tak bisa dipungkiri bahwa kebudayaan yang kita bawa sejak kecil akan mempengaruhi kita bagaimana kita ketika berkomunikasi. Komunikasi dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan komunikasi ada dalam kebudayaan, dan kebudayaan ada dalam komunikasi. Dalam kebudayaan seringkali terdapat perbedaan simbol-simbol komunikasi verbal maupun non verbal. Hanya dengan komunikasi maka pertukaran simbol dapat dilakukan dan kebudayaan akan eksis jika ada komunikasi.

Dalam komunikasi manusia selalu dipengaruhi oleh budayanya karena budaya bertanggung jawab atas semua perilaku dan makna

yang dilakukan oleh si pelaku. Untuk memahami komunikasi antarbudaya perlu terlebih dahulu untuk lebih dekat dengan kebudayaan. Komunikasi antarbudaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktifitas komunikasi: apa makna pesan verbal dan non verbal menurut budaya-budaya bersangkutan, apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana mengkomunikasikannya, dan kapan mengkomunikasikannya (Mulyana 2004). Komunikasi antarbudaya sendiri sebenarnya merupakan proses komunikasi yang bisa saja, hanya saja mereka yang terlibat didalamnya memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Namun dalam masyarakat yang bagaimanapun berbeda kebudayaannya tetap saja akan terdapat kepentingan-kepentingan bersama untuk melakukan komunikasi.

Penduduk Asli dan Pendatang

Penduduk adalah orang atau orang-orang yang mendiami suatu tempat (kampung, negara, dan pulau) yang tercatat sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku di tempat tersebut. Berdasarkan tempat lahir dan lama tinggal penduduk suatu daerah

dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu penduduk asli, penduduk pendatang, penduduk sementara dan penduduk tamu.

Penduduk asli adalah masyarakat setempat yang sudah menetap secara turun temurun dalam waktu relatif lama. Yang di maksud dengan masyarakat setempat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlebih dahulu menetap di suatu tempat dan sudah beranak pinak secara turun temurun dalam waktu yang relatif lama serta hampir tidak bisa ditelusuri asal mulanya mempunyai adat istiadat, dan sudah menjadi sebuah kesatuan hidup.

Penduduk pendatang menurut George W. Barclay: bahwa penduduk merupakan sumber perubahan dimana jumlah penduduk karena aliran imigrasi mudah terpengaruh terhadap penduduk. Menurut Abu Ahmadi Kaelani H.D ahwa penduduk pendatang dapat terjadi di tingkat desa, Kabupaten, Pulau dan Negara.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli maka pengertian penduduk pendatang yang di maksud penelitian ini yaitu penduduk yang berasal dari daerah lain dengan berbagai alasan kemudian menetap di tempat

tinggal desa. Penduduk sementara adalah orang yang menetap sementara waktu dan kemungkinan akan pindah ke tempat lain. Adapun penduduk tamu adalah orang yang berkunjung ke tempat tinggal yang baru dalam rentang waktu beberapa hari dan akan kembali ke tempat asalnya.

Teori Akomodasi Komunikasi

Teori akomodasi komunikasi berawal pada tahun 1973, ketika Giles pertama kali memperkenalkan pemikiran mengenai model “mobilitas aksen” yang didasarkan pada berbagai aksen yang dapat didengar dalam situasi wawancara. Teori yang dirumuskan oleh Howard Giles ini, merupakan salah satu teori perilaku yang sangat berpengaruh dalam ilmu komunikasi.

Teori akomodasi komunikasi (*communication accommodation theory*) menjelaskan bagaimana dan kenapa kita menyesuaikan perilaku komunikasi orang lain. Misalnya, dua orang yang saling berbicara sama-sama menyilangkan tangan di dada mereka atau mereka saling meniru perilaku atau gerak tubuh (*gesture*) lawan bicaranya.

Communication Accomodation Theory (CAT) memberikan

perhatian pada interaksi memahami antara orang-orang dari kelompok yang berbeda dengan menilai bahasa, perilaku nonverbal dan penggunaan paralinguistik individu (Gudykunst dan Moody, 2002:44). Teori akomodasi berpijak pada premis bahwa ketika pembicara berinteraksi, mereka akan menyesuaikan pembicaraan, pola vokal, dan atau tindak tanduk mereka untuk mengakomodasikan orang lain.

Tujuan inti dari teori akomodasi komunikasi adalah untuk menjelaskan cara-cara dimana orang-orang yang berinteraksi dapat mempengaruhi satu sama lain selama interkasi. Teori akomodasi komunikasi berfokus pada mekanisme dimana proses psikologi social mempengaruhi perilaku yang diamati dalam interaksi. Akomodasi, menunjuk pada cara-cara dimana individu-individu dalam interaksi memantau dan mungkin menyesuaikan perilaku mereka selama interaksi (Rohim,2009:212).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Yin

dalam (Fitra & Luthfiyah, 2017: 203) penelitian studi kasus bisa digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan *how* atau *why* terhadap sesuatu yang diteliti. Melalui pertanyaan penelitian yang demikian, substansi mendasar yang terkandung di dalam kasus yang diteliti dapat digali dengan mendalam. Dengan kata lain, penelitian studi kasus tepat digunakan pada penelitian yang bersifat eksplanatori, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggali penjelasan kasualitas, atau sebab dan akibat yang terkandung di dalam objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak dapat terlepas dari berinteraksi dimana manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dengan kata lain manusia membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi. Berbeda latar belakang budaya itupun tidak menjadi suatu masalah untuk manusia berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Hal ini pun terjadi pada warga asli dusun Kiuteta dan warga baru Timor Leste di desa Noelbaki yang berbeda kebudayaan dan telah

lama hidup saling berdampingan tetap menjalin komunikasi dengan baik tanpa memandang kebudayaan mereka serta saling menghormati, menghargai antara sesama.

Interaksi merupakan hubungan antar manusia yang bersifat dinamis dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan mereka tinggal. Dalam interaksi ini terjadinya kontak sosial yaitu hubungan sosial antar individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung seperti sentuhan percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi. Disini kehidupan sehari-hari warga asli dan warga baru Timor Leste saling berinteraksi langsung dan saling menyapa untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk hidup walaupun tidak semua interaksi berjalan baik. Selain interaksi sosial terjadi juga proses komunikasi. Komunikasi yaitu memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak tubuh maupun sikap), Perasaan-perasaan apa yang ingi disampaikan. Berikut penuturan salah satu informan mengenai cara membangun interaksi sosial yang baik antara pimpinan dan pekerja yang

masing-masing memiliki perbedayaan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi memegang peranan penting dalam interaksi sosial dibangun oleh masyarakat warga baru Timor Leste dan warga asli dusun Kiuteta. Dalam Proses Interaksi sosial tidak saja terjadi tanpa hubungan antara pihak-pihak yang terlibat, melainkan terjadi saling mempengaruhi satu sama lainnya. Adapun beberapa bentuk interaksi yaitu interaksi verbal seperti dialek warga baru Timor Leste terdengar lebih nyarig sehingga diaggap kasar, interaksi fisik seperti ketika berkomunikasi warga asli dusun Kiuteta selalu menunjukkan ekspresi wajah dan gerak-gerik tubuh serta selalu melakukan kontak mata. Sedangkan warga baru Timor Leste cenderung lebih pasif dalam menunjukan ekspresi dan gerak-gerak tubuh, dan interaksi social dimana dalam berinteraksi warga asli dusun Kiuteta lebih menunjukan sisi emosional dibandingkan dengan warga baru Timor Leste, terlihat dalam ekspresi wajah yang ditunjukan ketika berkomunikasi. Dalam percapakan orang yakni antara warga asli dan warga baru maupun sebaliknya, ada tiga

pilihan yaitu: *pertama*, Konvergensi merupakan strategi yang digunakan untuk beradaptasi dengan perilaku orang lain. Artinya orang akan beradaptasi terhadap kecepatan bicara, jeda, senyuman, tatapan mata, dan perilaku verbal dan nonverbal lainnya. Ketika seseorang melakukan konvergensi, mereka bergantung pada persepsi mereka mengenai tuturan atau perilaku orang lain. dalam interaksi antarbudaya akomodasi komunikasi konvergensi, antara warga asli dusun Kiuteta dan warga baru Timor Leste yaitu adanya keinginan saling menghargai saat berbicara dan penyesuaian bahasa dimana warga baru Timor Leste harus menyesuaikan, memahami penggunaan bahasa warga asli dusun Kiuteta.

Kedua, Divergensi yaitu strategi yang digunakan untuk menonjolkan perbedaan verbal dan non verbal di antara pada komunikator. Divergensi merupakan suatu cara bagi para anggota komunikasi budaya yang berbeda untuk mempertahankan identitas sosial. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis menemukan bahwa ada beberapa warga baru Timor Leste yang masih mempertahankan pelafalan bahasa (dialek) asli ketika

berinteraksi untuk menonjolkan perbedaan diantara kedua suku. dalam interaksi antarbudaya, divergensi terjadi pada beberapa warga baru Timor Leste yang masih mempertahankan (dialek) untuk menonjolkan perbedaan. Dalam interaksi warga baru Timor Leste dan warga asli dusun Kiuteta terjadi hanya sebatas perbedaan identitas sosial bukan untuk menunjukkan perbedaan kekuasaan atau peranan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketiga, Akomodasi berlebihan merupakan label yang diberikan kepada pembicara yang dianggap pendengar terlalu berlebihan. Istilah ini diberikan kepada orang yang walaupun bertindak berdasarkan niat baik, justru dianggap merendahkan. Akomodasi berlebihan biasanya menyebabkan pendengar untuk mempersiapkan diri mereka tidak setara. dalam berinteraksi ditemukan akomodasi berlebihan diantara warga baru Timor Leste dan warga asli dusun Kiuteta dimana warga asli dusun Kiuteta mempresepsikan bahwa warga baru Timor Leste merupakan warga yang kasar.

Adapun hambatan yang terjadi dalam proses akomodasi komunikasi yaitu adanya akomodasi berlebihan yang

dilakukan oleh warga asli dusun Kiuteta terhadap warga baru Timor Leste. Peneliti menemukan dimana dalam berkomunikasi warga asli Dusun Kiuteta sebagai komunikator secara berlebihan mengartikan lawan bicaranya, walaupun niatnya baik seperti ingin menegur tetapi dapat disalah artikan sebagai tindakan yang buruk dimana warga asli Dusun Kiuteta sering menganggap bahwa warga baru Timor Leste sangatlah kasar dikarenakan intonasi dari warga timor leste yang sering tinggi dan dengan nada yang kasar. Selain itu dalam berinteraksi warga asli Dusun Kiuteta lebih mendominasi seperti penggunaan nonverbal yang lebih banyak dibandingkan dengan warga baru Timor leste seperti menggerak-gerakkan tangan, mengedipkan mata, menggelengkan kepala, menggraruk kepala, tersenyum, mengerutkan dahi sedangkan warga Timor Leste lebih banyak tersenyum dan menggelengkan kepala sehingga terlihat bahwa Warga asli dusun Kiuteta terlihat lebih aktif dalam beriteraksi dan menyebabkan warga baru tidak sepenuhnya dapat mengimbangi percakapan.

Hasil penelitian dilapangan, menggambarkan bahwa proses akomodasi komunikasi antara

warga asli Dusun Kiuteta dan warga baru Timor Leste kurang berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan dengan adanya proses akomodasi komunikasi yang terjalin diantara keduanya, ditemukannya akomodasi komunikasi yang berlebihan. Proses akomodasi komunikasi yang dimaksud antara warga asli dusun kiuteta dan warga baru Timor Leste yang berbeda budaya terdiri dari beberapa aspek yang meliputi bahasa dan interaksi dalam proses konvergensi, divergensi dan akomodasi berlebihan yang ditimbulkan oleh kedua budaya ini. Berdasarkan wawancara, peneliti menemukan bahwa dalam kehidupan sehari-hari warga asli dan warga baru Timor Leste saling berinteraksi langsung dan saling menyapa untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk hidup walaupun tidak semua interaksi berjalan baik. Selain itu pula komunikasi memegang peran penting dalam interaksi sosial yang dibangun oleh warga asli Dusun Kiuteta dan warga baru Timor Leste.

Dalam berinteraksi hambatan yang terjadi antar kedua warga, tidak semua berjalan baik karena terkadang dalam berinteraksi warga baru Timor Leste dinilai lebih keras kepala

dibanding warga asli Dusun Kiuteta. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa dalam proses interaksi, warga asli dusun kiuteta lebih aktif dalam setiap bentuk kegiatan ditandai dengan adanya gerak gerik tubuh dan melalui kontak mata sedangkan warga baru Timor Leste lebih pasif dalam melakukan gerak-gerak tubuh, selain itu juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat, misalnya kegiatan gotong royong bersama.

Proses Akomodasi Komunikasi dalam Interaksi antar Warga Asli Dusun Kiuteta dan Warga Timor Leste di Desa Noelbaki, terdapat proses akomodasi konvergensi yang merupakan strategi yang digunakan untuk beradaptasi dengan perilaku orang lain, kemudian akomodasi komunikasi divergensi merupakan suatu cara bagi para anggota komunikasi budaya yang berbeda untuk mempertahankan identitas sosial. Akomodasi berlebihan merupakan label yang diberikan kepada pembicara yang dianggap pendengar terlalu berlebihan. Akomodasi komunikasi berfokus pada mekanisme dimana proses psikologi social mempengaruhi

perilaku yang diamati dalam interaksi.

Akomodasi konvergensi warga asli Dusun Kiuteta dan warga baru Timor Leste berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa pilihan konvergensi antara warga asli dusun Kiuteta dan warga baru Timor Leste di Desa Noelbaki terlihat dengan adanya sikap toleransi yang dilakukan oleh kedua warga. Hal ini diperkuat dengan adanya toleransi dalam beragama dan dalam interaksi antarbudaya akomodasi komunikasi konvergensi, antara warga asli Dusun Kiuteta dan warga baru Timor Leste yaitu adanya keinginan saling menghargai saat berbicara dan penyesuaian bahasa dimana warga baru Timor Leste harus menyesuaikan, memahami penggunaan bahasa warga asli Dusun Kiuteta.

Warga baru Timor Leste juga membuka diri terhadap kebiasaan warga asli dusun Kiuteta dan bahkan dalam berkomunikasi beberapa masyarakat warga baru Timor Leste sudah fasih dengan dialeg/logat bahasa Kupang sebagai bahasa warga Dusun Kiuteta setempat. Selain itu akomodasi divergensi warga asli Dusun Kiuteta dan warga baru

Timor Leste berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa pilihan divergensi terjadi pada beberapa warga baru Timor Leste yang masih mempertahankan budaya (dialek) untuk menonjolkan perbedaan.

Selain itu dalam interaksi antara warga asli dan warga baru juga ditemukan adanya akomodasi berlebihan pada warga baru Timor Leste dan warga asli dusun Kiuteta dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan adanya suatu tindakan akomodasi berlebihan pada suatu Interaksi dimana warga baru Timor Leste dianggap sebagai warga yang kasar karena suara mereka yang keras sehingga menimbulkan persepsi bahwa mereka sangatlah keras kepala, walaupun tidak ada maksud kasar dari mereka.

Teori Akomodasi Komunikasi jika dihubungkan dengan penelitian ini warga asli dusun kiuteta dan warga baru merupakan dua warga yang berbeda budaya baik bahasa, adat istiadat, agama nilai dan norma. Oleh karena itu perlu adanya penyesuaian yang dilakukan guna untuk menjalin hubungan yang harmonis dalam bertetangga.

Hambatan yang terjadi dalam proses akomodasi interaksi antar warga asli Dusun Kiuteta dan Warga baru Timor Leste di Desa Noelbaki yaitu adanya akomodasi berlebihan yang dilakukan oleh warga asli Dusun Kiuteta terhadap warga baru Timor Leste. Peneliti menemukan dimana dalam berkomunikasi warga asli Dusun Kiuteta sebagai komunikator secara berlebihan mengartikan lawan bicaranya, walaupun niat dari warga baru Timor Leste baik tetapi karena intonasi dan cara berbicara dari warga baru tersebut cenderung dengan nada tinggi sehingga sering disalah artikan sebagai tindakan yang buruk. Warga asli Dusun Kiuteta sering menganggap bahwa warga baru Timor Leste sangatlah kasar karena cara mereka berbicara dengan suara yang keras dan lantang dimana hal tersebut merupakan kebiasaan yang melekat dari warga baru Timor Leste sejak mereka lahir sehingga menyebabkan warga baru Timor Leste terkadang merasa takut untuk menyampaikan pendapat mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Komunikasi selalu disosialisasikan dengan proses berbahasa, sebab bahasa berperan

penting sebagai alat yang dipakai untuk menggambarkan apa yang dipakai untuk menggambarkan apa yang ingin diutarakan seorang individu pada individu lainnya. Selain berbahasa cara pengucapannya (dialek atau logat) juga memiliki peranan yang penting karena bahasa dan pengucapan merupakan cerminan dari identitas budaya daerah tertentu. Seperti halnya budaya warga baru timor leste yang menetap di dusun kiuteta, dalam keseharian menjalani aktivitas sehari-hari kedua budaya ini secara langsung dengan saling menyapa untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial, selain itu biasanya berkomunikasi membicarakan tentang pekerjaan dimana sebagian besar masyarakat warga baru timor leste bertani pada lahan warga asli dusun Kiuteta.

Dalam percakapan orang memiliki tiga pilihan yaitu, konvergensi, divergensi dan akomodasi berlebihan. interaksi antarbudaya akomodasi komunikasi konvergensi, antara warga asli dusun Kiuteta dan warga baru Timor Leste yaitu adanya keinginan saling menghargai saat berbicara dan penyesuaian bahasa dimana warga baru Timor Leste harus

menyesuaikan, memahami penggunaan bahasa warga asli dusun Kiuteta. Pilihan konvergensi terjadi pada beberapa warga baru Timor Leste yang masih mempertahankan budaya (dialek) untuk menonjolkan perbedaan.

Dalam akomodasi Komunikasi interaksi yang terjadi antara warga dusun Kiuteta dan warga Timor Leste terdapat hambatan dimana terjadi suatu tindakan akomodasi berlebihan pada suatu Interaksi dimana warga baru Timor Leste dianggap sebagai warga yang kasar karena suara mereka yang keras sehingga menimbulkan persepsi bahwa mereka sangatlah keras kepala, walaupun tidak ada maksud kasar dari mereka.

Saran

Berdasarkan hasil Penelitian dalam pembahasan yang telah disampaikan oleh peneliti, maka hal yang disarankan adalah :

1. Saran Akademis

Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam mengenai akomodasi komunikasi dalam interaksi antarbudaya dengan penanganan

konflik yang terjadi di kalangan masyarakat luas.

2. Saran Praktis

Mengingat adanya perbedaan budaya di Desa Noelbaki tepatnya Dusun Kiuteta, untuk mencapai tujuan bersama dalam perbedaan maka sebaiknya proses adaptasi terus dilakukan oleh warga lokal dan warga baru timor leste di dusun Kiuteta ini. Bagi warga baru dan warga lokal di dusun kiuteta diharapkan dapat tetap mempertahankan dan meningkatkan akomodasi komunikasi dalam interaksi yang sudah terjalin, agar kedekatan hubungan dan komunikasi antara warga tetap terjaga di tengah perbedaan budaya yang ada, dengan terus meningkatkan kegiatan bina relasi budaya. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan pendataan terhadap masyarakat mayoritas dan minoritas di desa Noelbaki khususnya pendataan kependudukan berdasarkan jumlah suku. Bagi peneliti berikutnya mungkin dapat menambahkan pengamatan lebih mendalam mengenai akomodasi komunikasi antarbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Bungin, B. 2008. *Sosiologi Komunikasi:Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations. Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cangara, H. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Endraswara, S. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Effendi, O,U. 2000. *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Fitrah dan Luthiyah, 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Liliweri, A. 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mohammad, A dan Mohammad, A, 2010. *Psikologi Reemaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong, L, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Pawito, 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara
- Soekano, S. 2003. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- West, R., & Turner, L. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

KARYA ILMIAH :

- Sari, Try Junita. 2017. “ *Komunikasi Antarbudaya (Studi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga dalam Interaksi Antar Budaya dengan Masyarakat Gowok Yogyakarta*”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Windoe, Nonci Tiennike. 2016. “ *Proses Akomodasi Komunikasi Antarbudaya Antara Pemimpin Etnis Jawa dan Pekerja Etnis Rote di PT. Surya Mahkota Kencana Kupang* ”. Skripsi. Kupang: Universitas Nusa Cendana

SUMBER LAIN :

Laporan Bersama, 2007. *“Perempuan Pengungsi: Bertahan dan Berjuang dalam Keterbatasan”*. omnas Perempuan.

Studi keluar dari kemiskinan, 2006. *“ Kasus di komunitas RW4, Dusun Kiuteta, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur”*.

Data Monografi, 2018. *Desa Noelbaki*

BPS. 2018. *(Badan Pusat Statistik) Kecamatan Kupang Tengah Dalam Angka*

———. 2018. *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka*

Interaksi pendatang dengan penduduk,

http://repository.unp.ac.id/149/1/IKHWAN_318_03.pdf (diakses 28 Januari 2019, pukul 21:29 wita)

kohesivitas penduduk asli dan pendatang

<http://journal.unair.ac.id/42535/1/PENDAHULUAN.pdf> (diakses 28 Januari 2019, pukul 21:24 wita)

Pengertian Penduduk musiman dan penduduk sementara

<https://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-penduduk-musiman-dan-penduduk-sementara/> (diakses 28 Januari 2019, pukul 21:08)